

## Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Eunike Riahna Silitonga  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia  
[1932051@unai.edu](mailto:1932051@unai.edu)

Valentine Siagian  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia  
[valentine@unai.edu](mailto:valentine@unai.edu)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
26 September 2022

Tanggal Revisi:  
21 Oktober 2022

Tanggal Diterima:  
1 November 2022

Publikasi On line:  
10 November 2022

### Abstract

*A company's ability to improve depends on how timely it presents financial figures. The company cannot run it properly if the longer the audit time and the presentation of the financial statements. 120 days following the end of the fiscal year, companies are required to submit audited financial accounts in accordance with specified guidelines. The purpose of this study is to investigate and ascertain the impact of CEO financial knowledge, audit difficulty, reputation of the auditor, and bankruptcy prediction on audit delay, partially and simultaneously. Quantitative secondary data are the type that this study employs. The Indonesia Stock Exchange's raw material industry listings for the years 2017 through 2020 are the main subject of this study. With the use of a purposive sampling strategy, 127 individuals might be included in the sample size. The findings demonstrate that the CEO's financial knowledge, the auditor's reputation, and the likelihood of bankruptcy all have an impact on audit delay. The audit difficulty varies, but audit delay is unaffected by this.*

*Key Words: Audit, Reputation, Complexity, Expertise, Bankruptcy*

### Abstrak

*Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya tergantung pada seberapa tepat waktu menyajikan angka-angka keuangan. Perusahaan dipandang tidak dapat menjalankannya dengan benar jika semakin lama waktu audit dan penyajian laporan keuangan. 120 hari setelah akhir tahun buku, perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memastikan pengaruh reputasi auditor, audit complexity, financial expertise CEO, dan bankruptcy prediction terhadap audit delay, baik secara parsial maupun simultan. Data sekunder kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Listing industri bahan baku pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 menjadi subjek utama penelitian ini. Dengan menggunakan strategi purposive sampling, terdapat 127 yang dimasukkan dalam ukuran sampel. Temuan menunjukkan bahwa reputasi auditor, financial expertise CEO, dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan semua berdampak pada audit delay. Komplexitas audit bervariasi, tetapi audit delay tidak terpengaruh oleh hal ini.*

*Key Words: Audit, Reputasi, Kompleksitas, Keahlian, Kebangkrutan*

---

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu perusahaan pada sektor apapun sebuah laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk melihat profil, pencapaian, dan keuangannya. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Peningkatan angka perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa dunia bisnis di negara ini mengalami kemajuan. Setiap perusahaan harus bekerja lebih keras dan lincah dalam menyampaikan laporan keuangan. Penjelasan yang diberikan perusahaan kepada investor maupun pihak eksternal yang lain harus akurat dan relevan (Nugroho et al., 2021). Laporan keuangan merupakan alat bantu bagi pihak eksternal untuk mengetahui setiap pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Memberikan informasi

dengan jelas dan lebih baik bagaimana risiko dari perusahaan, profil, dan industri yang dijalankan (Osadchy et al., 2018). Sebelum dipublikasikan, perusahaan terlebih dahulu menyerahkan laporan tahunannya kepada pihak auditor eksternal untuk diaudit. Seorang auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai. Bersikap independen dan kompeten juga harus dimiliki oleh seorang auditor dalam memeriksa, mengevaluasi serta memberikan opini dalam laporan keuangan. Semakin tinggi permintaan dalam pengauditan laporan keuangan berarti banyak perusahaan di negara ini berkembang *go public*. Prasyarat utama yang diperlukan oleh perusahaan dalam peningkatan kualitasnya adalah dari lamanya penyelesaian audit dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu yang dibuat sebagai tolak ukur keberhasilannya. *Audit delay* yang berarti terlambatnya auditor dalam penyampaian laporan keuangan akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan. Keputusan para investor dan pihak eksternal lainnya dalam berinvestasi akan lebih cepat jika auditor mampu memeriksa laporan keuangan cepat dan tepat waktu (Fatimah & Abbas, 2022). Pada Maret 2020 lalu, Indonesia digemparkan oleh virus yang berbahaya dan menyebar secara luas di seluruh dunia. Penyebaran yang begitu cepat bukan hanya mengancam kesehatan tetapi pada perekonomian juga. Keadaan ekonomi yang melambat mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar dan karyawan-karyawan dipaksa berhenti bekerja. Perubahan strategi dalam menjual dan menawarkan produk merupakan langkah yang dilakukan oleh setiap perusahaan pada masa pandemik. PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk menjadi contoh dalam keterlambatan bahkan belum menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangannya. Penyebab utamanya dikarenakan setiap mahasiswa dan siswa belajar dari rumah secara daring sehingga konsumsi kertas sangat menurun drastis. Berkurangnya permintaan flat aluminium roll sebagai bahan baku pada masa pandemik juga mempengaruhi perusahaan dalam memberikan laporan tahunannya. Selain itu perusahaan-perusahaan pada sektor *basic materials* yang menjadi contoh dalam keterlambatan bahkan belum menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangannya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, dan PT. Kirana Megantara Tbk. Salah satu faktor penyebab dari *audit delay* adalah reputasi seorang auditor (Sari & Mulyani, 2019). Didukung pada hasil penelitian (Ekonomi & Amellia, 2022) sedangkan pada penelitian (Tikollah & Samsinar, 2019) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Selanjutnya *audit complexity* dari perusahaan mengakibatkan lamanya auditor untuk melakukan pengauditan sehingga akan terjadi *audit delay* (Fadhlan & Romaisyah, 2020) didukung dengan penelitian yang dilakukan (Arianti, 2021). (Herawaty & Rusmawan, 2019) mendapat hasil yang berbeda bahwa *audit complexity* tidak mempengaruhi *audit delay*. Selanjutnya (Zadea & Majidah, 2021) mengatakan bahwa *financial expertise* CEO di perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Penelitian (Anggraini, 2020) menyimpulkan tidak adanya pengaruh *financial expertise* CEO terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. *Bankruptcy prediction* diduga menjadi faktor terjadinya *audit delay*. (Palupi et al., 2017) menyatakan perusahaan yang diduga akan mengalami kebangkrutan dapat mempengaruhi auditor sehingga mengalami keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda pada penelitian (Sekar Prabandari, 2021) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat fenomena gap yang berbeda dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian lebih lanjut dan mengembangkan variabel penelitian dari berbagai penelitian lainnya yang terdapat riset gap, meliputi variabel reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction*. Sehingga tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara parsial apakah variabel dependen yaitu reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara simultan apakah reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay* pada sektor *Basic Materials* periode 2017-2020. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan perusahaan dalam rangka upaya meningkatkan ketepatan pelaporan laporan keuangan yang telah di audit.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### **Audit Delay**

Prasyarat utama yang diperlukan oleh perusahaan dalam peningkatan kualitasnya adalah ketepatan waktu dan lamanya penyelesaian pengauditan atau *audit delay* dalam menyajikan laporan keuangan yang dibuat sebagai tolak ukur keberhasilannya. Waktu untuk pengauditan laporan keuangan sudah ditentukan sesuai kebijakan dari BAPEPAM-LK No. Kep-431/BL/2012 peraturan nomor X.K.6 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, Laporan keuangan harus dilaporkan oleh auditor selambat-lambatnya 120 hari setelah setelah 31 Desember dimana tahun buku berakhir (Puryati, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2019) kriteria-kriteria audit delay dibedakan 3, yaitu: *Preliminary lag*, *Auditor's report lag*, dan *Total lag*. *Audit delay* dipilih sebagai variabel dependen yaitu jumlah hari antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal tanda tangan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Khoufi & Khoufi, 2018).

### **Reputasi Auditor**

Reputasi Auditor merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dari keterlambatan penyajian laporan keuangan. Penilaian, kepercayaan serta besarnya nama pada sebuah kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan secara tepat dan independen merupakan pengertian dari reputasi auditor dalam penelitian (Pertiwi, 2019). Semakin banyak hubungan kerjasama atau afiliasi dengan kantor akuntansi publik di luar negeri yang bertaraf internasional maka KAP tersebut memiliki kualitas yang efektif dan tinggi. Karakteristik dari kantor akuntan publik ini adalah adanya pengakuan internasional, pelatihan-pelatihan, dan peninjauan relevan yang dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Jenis KAP yang dipilih dalam mengaudit laporan keuangan memiliki hubungan terhadap reputasi auditor. Variabel dummy digunakan dalam pengukuran penelitian ini. KAP *big four* diberi kode 1 sedangkan KAP *non big four* diberi kode 0 (Rosini et al., 2021).

### **Audit Complexity**

Faktor selanjutnya adalah audit complexity atau kompleksitas audit. Kompleksitas audit tidak dapat diukur secara objektif. Pandangan auditor mengenai kompleksitas dari perusahaan itu berbeda-beda tergantung pada individu tersebut bagaimana menyikapi sulitnya tugas yang diberikan. Penelitian sebelumnya telah memberikan bukti yang meyakinkan tentang hal ini, ukuran kompleksitasnya bervariasi terutama di seluruh dunia (Garcia et al., 2021). Pengukuran yang paling umum diidentifikasi yaitu jumlah anak perusahaan baik lokal maupun asing, industri yang bersangkutan, dan segmen bisnis. Pada penelitian ini jumlah anak perusahaan dipilih untuk mengukur kompleksitas audit. Auditor beranggapan bahwa semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama. Pengukuran kompleksitas audit dihitung dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan publik (Jember & Java, 2018).

### **Financial Expertise CEO**

Selanjutnya financial expertise CEO dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mempekerjakan CEO yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Perusahaan beranggapan bahwa CEO yang memiliki keahlian dalam keuangan dapat meningkatkan perannya dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Salehi et al., 2018). Financial expertise CEO diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan serta auditor mampu untuk memberikan perhatian khusus terhadap penyajian kembali laporan keuangan sehingga membangun kepercayaan publik dan investor terhadap keuangan dan proses audit. Selain itu kesalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan dan risiko audit dapat berkurang. Variabel dummy digunakan untuk mengukur *Financial Expertise CEO*. CEO yang memiliki riwayat pendidikan akuntansi, financial, dan sejenisnya diberi angka 1. Sebaliknya, jika CEO tidak memiliki riwayat pendidikan akuntansi, financial, dan lainnya diberi angka 0 (Adams & Jiang, 2017).

### **Bankruptcy Prediction**

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *bankruptcy prediction* sebagai salah satu alasan terjadinya audit delay. Kebangkrutan adalah kegagalan suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Kesulitan keuangan disebabkan oleh gagalnya dalam mendukung produknya sehingga penjualan dan pendapatan perusahaan menurun. Selanjutnya manajemen yang tidak memadai dan penurunan nilai profit yang digunakan untuk melakukan pembayaran dividen ditahan mengakibatkan kekurangan modal (Nugroho et al., 2021). Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan sudah menjadi sinyal menuju kebangkrutan. Namun, hal tersebut tidak menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Metode springate digunakan pada penelitian ini untuk mengukur *bankruptcy prediction* dengan rumus:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A = Working Capital / Total Assets

B = Net Profit before Interests and Taxes / Total Assets

$C = \text{Net Profit before Taxes} / \text{Current Liabilities} = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Skala variabel prediksi kebangkrutan dari model Springate harus lebih besar dari atau sama dengan 0,865. Skala lebih rendah dari 0,865, menunjukkan bahwa bisnis kemungkinan besar akan bangkrut (Joshi et al., 2019).

## Pengembangan Hipotesis

### Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik (KAP) dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perusahaan yang melakukan pengauditan di KAP *big four* beranggapan bahwa penyampaian laporan keuangan tidak akan terlambat sehingga para investor lebih banyak untuk berinvestasi dibandingkan KAP *non big four*. Peneliti bermaksud untuk menegaskan kembali temuan penelitian sebelumnya dengan memeriksa hubungan antara reputasi auditor dan audit delay pada periode waktu dan sektor industri yang berbeda. (Suparsada & Putri, 2017) pada penelitiannya menarik kesimpulan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. (Muti'ah dan Anwar, 2021) memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor yang berasal dari *big four* atau *non big four*.

H1: Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

### Audit Complexity terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas yang diberikan oleh klien mengakibatkan penundaan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Persepsi auditor dalam lamanya proses audit laporan keuangan dilihat dari kuantitas entitas anak perusahaan. Jika anak perusahaan semakin banyak kemungkinan waktu yang dibutuhkan dalam pengauditan laporan tahunan semakin lama. Tugas yang rumit dan kompleks membuat para auditor harus meningkatkan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan. Hasil dari penelitian (Putra et al., 2017) menyatakan hasil bahwa *audit complexity* terbukti mempengaruhi *audit delay*. Terdapat perbedaaan hasil yang dilakukan oleh (Febriyanti & Purnomo, 2021) bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *audit complexity*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Al-Faruqi, 2020). Kemampuan auditor untuk mengaudit laporan keuangan tanpa mengalami *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan.

H2: *Audit Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

### Financial Expertise CEO terhadap *Audit Delay*

Pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan dengan baik merupakan dua peran yang penting bagi seorang CEO dalam menjalankan perusahaan. Gelar akuntansi atau keuangan, atau pengalaman kerja sebelumnya dibidangnya berkaitan erat dengan *financial expertise* yang dimiliki oleh CEO. Berdasarkan literatur ini, peneliti memperkirakan bahwa *financial expertise* CEO dapat mengurangi terjadinya *audit delay*.

*Audit delay* dipengaruhi oleh *financial expertise* CEO. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan (Afriliana & Ariani, 2020) dan (Borgi et al., 2021). Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2020) bahwa *financial expertise* CEO tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. CEO yang memiliki latar belakang akuntansi, keuangan, dan lainnya akan mempercepat proses pengauditan yang dilakukan auditor.

H3: *Financial expertise* CEO berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

### Bankruptcy Prediction terhadap *Audit Delay*

Prediksi kebangkrutan telah menjadi bidang yang semakin menarik bagi para peneliti di seluruh dunia. Banyak studi akademis telah didedikasikan untuk mengeksplorasi model prediksi kegagalan perusahaan dengan akurasi terbaik. Auditor akan lebih lama menganalisa dan melakukan pengauditan laporan keuangan jika skor prediksi kebangkrutan dari perusahaan itu besar. Pada penelitian (Nugroho et al., 2021) menyatakan *bankruptcy prediction* mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Didukung (Meinarsih et al., 2018) pada penelitian yang dilakukan. (Sekar Prabandari, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan tidak terdapat pengaruh *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*. Emiten yang akan mengalami kebangkrutan akan memperlama auditor dalam menyampaikan *audit delay*.

H4: *Bankruptcy prediction* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

### Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap *Audit Delay*

Reputasi dari auditor yang berasal dari KAP *big four* dianggap lebih kompeten sehingga menutup kemungkinann terjadinya *audit delay* (Trilaksana & Fadjaranie, 2021). Banyaknya anak perusahaan tidak mengakibatkan kompleksitas audit yang tinggi sehingga jangka waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak mengalami

*audit delay* (Al-Faruqi, 2020). CEO yang memiliki keahlian dalam keuangan dapat mengurangi risiko kinerja perusahaan yang lemah dan risiko kegagalan. Hal tersebut dapat membantu auditor dalam mengerjakan tugasnya sehingga tidak terjadi *audit delay* (Afriliana & Ariani, 2020). Masalah keuangan emiten seringkali berujung pada kebangkrutan. Kemungkinan penundaan audit yang berkepanjangan lebih tinggi untuk bisnis yang diduga akan mengalami kebangkrutan. (Nova et al., 2019). Dari pemaparan tersebut, hipotesisnya adalah sebagai berikut:  
H5: Secara simultan Reputasi Auditor, *Audit Complexity*, *Financial Expertise CEO*, dan *Bankruptcy Prediction* terhadap *Audit Delay* berpengaruh

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data bersifat kuantitatif pada penelitian yang dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dengan angka dan pengolahan datanya dilakukan melalui analisis statistik. Adapun tujuan penelitian bersifat kuantitatif ini adalah untuk menunjukkan hubungan antar faktor, menguji hipotesis, dan mencari spekulasi yang memiliki kualitas prediktif. Jenis data sekunder dipilih pada penelitian ini oleh penulis. Informasi perusahaan-perusahaan sektor *Basic Materials* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020 digunakan untuk mengukur *audit delay*, reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, dan *bankruptcy prediction*. Sedangkan sampel yang digunakan dimulai dengan penelaah lebih dalam, dan penarikan kesimpulan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Tabel 1  
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	94
2.	Perusahaan <i>basic materials</i> yang <i>listed</i> secara konsisten selama tahun penelitian	(32)
3.	Dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan menyajikannya selain mata uang rupiah (IDR)	(16)
Jumlah sampel yang memenuhi syarat		46
Total data selama periode penelitian (46 x 4)		184
Data <i>outlier</i>		57
Jumlah data yang diolah		127

Data Diolah, 2022

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *statistics* 25 untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dibuat. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi merupakan empat praduga penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier. Uji hipotesis parsial, juga dikenal sebagai uji T, pengujian ini dilakukan untuk melihat dan menentukan apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Ambang signifikansi ( $\alpha$ ), ditetapkan pada 5% atau 0,05, digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model regresi memiliki dampak langsung terhadap variabel dependen, metode yang dikenal sebagai pengujian hipotesis simultan atau Uji F.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	127	0	1	.28	.452
Audit Complexity	127	0	36	3.55	6.474
Financial Expertise CEO	127	0	1	.90	.304
Bankruptcy Prediction	127	-4.30	4.09	1.0032	.99739
Audit Delay	127	61	119	82.94	9.825
Valid N (listwise)	127				

Data diolah, 2022

Tabel 2 menampilkan temuan statistik deskriptif, yang terdiri dari nilai terendah, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, *bankruptcy prediction*, dan *audit delay*. Sampel data berasal dari 127 perusahaan sektor *basic materials*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 3  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	Keterangan
N			127	
Normal eters <sup>a,b</sup>	Param	Mean	-.6048534	
		Std. Deviation	9.09641508	
Most Extreme Differences		Absolute	.067	
		Positive	.067	
		Negative	-.045	
Test Statistic			.067	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200	Data Normal

Data diolah, 2022

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki standard error normal. Oleh karena itu dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi dapat diuji lebih lanjut untuk memastikan dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Multikolinieritas**

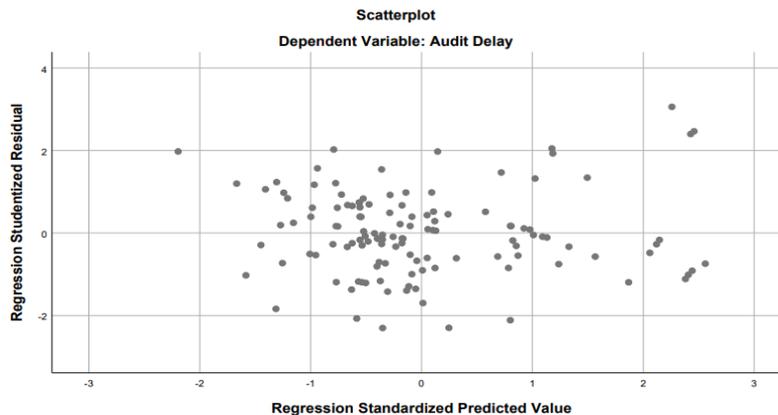
Tabel 4  
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Reputasi Auditor	.886	1.128	Tidak ada multikolinieritas
Audit Complexity	.880	1.136	Tidak ada multikolinieritas
Financial Expertise CEO	.968	1.033	Tidak ada multikolinieritas
Bankruptcy Prediction	.962	1.039	Tidak ada multikolinieritas

Data diolah, 2022

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 menyatakan nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10. Artinya tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS 25

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Data yang ditampilkan pada gambar menunjukkan bahwa tidak terdapat pembentukan pola yang jelas, selanjutnya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas karena titik-titiknya berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y berjarak sama satu sama lain.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.668	Tidak ada autokorelasi

Data diolah, 2022

Dari hasil uji autokorelasi Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diteliti terdapat 127 observasi dan sejumlah variabel independen. Dengan batas atas (dU) sebesar 1,7757, nilai batas bawah (dL) didasarkan pada jumlah variabel bebas dan observasi yaitu 1,6460. Nilai 4-dU adalah 2,2243, dan temuan statistik uji Durbin Watson yang dihasilkan dari pengujian tersebut adalah 1,668. Daerah  $dU < dw < 4-dU$ , di mana nilai Durbin Watson berada, tidak memiliki autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang diterapkan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	.783 <sup>a</sup>	.203	.177	8.915	Berpengaruh sebesar 17.7%%

Data diolah, 2022

Hasil pada tabel 6 menyatakan bahwa nilai Adjusted R Square yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel independen yang terdiri reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay* adalah 0.177 atau 17.7%. Faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini adalah sebesar 82.3%.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 7  
Uji Parsial (Uji t)

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	94.772	2.813		33.691	.000	
	Reputasi Auditor	4.493	1.864	.207	2.410	.017	Valid
	Audit Complexity	-.104	.131	-.069	-.795	.428	Non Valid
	Financial Expertise CEO	-11.452	2.652	-.355	-4.318	.000	Valid
	Bankruptcy Prediction	-2.444	.812	-.248	-3.011	.003	Valid

Data diolah, 2022

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menilai bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Temuan uji t yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. Secara parsial, nilai signifikansi dari Reputasi Auditor sebesar  $0.017 < 0.05$ , *Financial Expertise CEO*  $0.000 < 0.05$ , *Bankruptcy Prediction*  $0.003 < 0.05$  yang berarti ketiga variabel ini berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan *audit delay audit complexity* yang ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.428 yang lebih besar dari 0.05.

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 8  
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	2466.700	4	616.675	7.759	.000 <sup>b</sup>	Diterima
Residual	9695.914	122	79.475			
Total	12162.614	126				

Data diolah, 2022

Uji statistik F, sering dikenal sebagai ANOVA, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel dependen yang diteliti akan dipengaruhi oleh semua variabel independennya. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 di atas diketahui bahwa F-hitung sebesar 7,759 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, dan *bankruptcy prediction* pada *audit delay*.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada perusahaan *basic materials*, reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,017, artinya berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penerbitan laporan keuangan (*audit delay*). Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih cepat dalam penerbitan laporan keuangan karena memiliki auditor yang profesional dan berkualitas dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal yang berasumsi bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Penelitian (Artana et al., 2021) menegaskan bahwa penggunaan KAP *big four* dan *non big four* oleh pelaku usaha tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki dampak yang cukup besar terhadap *audit delay* (Nugraheni & Putri, 2020). Hal ini dikarenakan keempat KAP utama memiliki fleksibilitas waktu dan pengalaman yang lebih banyak sehingga membantu mereka dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan KAP lainnya.

**Pengaruh Audit Complexity terhadap Audit Delay**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan dari *audit complexity* adalah sebesar  $0.428 > 0.05$  artinya variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas audit klien tidak tercermin dari

banyaknya anak perusahaan, sehingga menyulitkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya mengaudit laporan keuangan. Pada hipotesis awal berpendapat bahwa perusahaan dengan kompleksitas audit yang tinggi tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit. Hasil penelitian (Al-Faruqi, 2020) juga memperkuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlambatan laporan keuangan yang diaudit tidak dipengaruhi kompleksitas audit. Hal ini dikarenakan auditor telah mengatur dan membuat perencanaan sebelum mengaudit suatu perusahaan sehingga auditor tidak peduli seberapa rumit kompleksitas dari perusahaan itu yang dihitung dari banyaknya anak perusahaan. Bertolakbelakang pada penelitian (Artana et al., 2021) menyatakan *audit delay* dipengaruhi oleh *audit complexity*.

#### **Pengaruh *Financial Expertise* CEO terhadap *Audit Delay***

Nilai signifikan pada variabel ini sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan nilai coefficient sebesar -11.452 yang berarti *financial expertise* CEO berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan dan setiap terjadi peningkatan variabel *Financial Expertise* CEO sebesar 1 maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar -11.452 dengan asumsi yang lain tetap. Itu karena tugas CEO secara langsung mempengaruhi bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana laporan keuangan perusahaan diaudit. Ini membuat keahlian dari seorang CEO efektif dalam menekan tingkat *audit delay*. Pada hipotesis awal menunjukkan bahwa *financial expertise* CEO berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat hasil yang sama dan didukung (Zadea & Majidah, 2021) yang menyimpulkan bahwa *financial expertise* CEO secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. CEO dengan keahlian keuangan dapat mendisiplinkan eksekutif lain, seperti *Chief Financial Officer* (CFO) dan *controller* untuk tidak melakukan kecurangan atau salah melaporkan. Kemampuan ini berhubungan dengan waktu persiapan klien dan lamanya pengauditan karena klien tidak perlu lagi menyembunyikan penipuan atau koreksi kesalahan karena sistem pengendalian internal bagus. Untuk mempercepat proses audit, kompetensi keuangan dari seorang CEO membantu dalam meyakinkan atau diyakinkan oleh auditor eksternal selama proses audit tahunan. Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Anggraini, 2020) menyimpulkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *financial expertise* CEO.

#### **Pengaruh *Bankruptcy Prediction* terhadap *Audit Delay***

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan pada *bankruptcy prediction* yaitu  $0.003 < 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -2.444 yang berarti variabel independen ini berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan setiap terjadi peningkatan variabel *Bankruptcy Prediction* sebesar 1 maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar -2.444 dengan asumsi yang lain tetap. Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dapat memperpanjang waktu pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Auditor akan memeriksa faktor-faktor apa yang menyebabkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hipotesis awal juga menyatakan bahwa *bankruptcy prediction* mempengaruhi *audit delay*. Ini sesuai dengan penelitian (Meinarsih et al., 2018) berpendapat ketika sebuah perusahaan mengalami kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi, hal itu cenderung mempengaruhi auditor untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena auditor membutuhkan data tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan opini yang mengikuti kondisi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Sekar Prabandari, 2021) *bankruptcy prediction* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Complexity*, *Financial Expertise* CEO, dan *Bankruptcy Prediction* terhadap *Audit Delay***

Hasil yang didapat pada pengujian simultan (Uji f) menunjukkan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Complexity*, *Financial Expertise* CEO, dan *Bankruptcy Prediction* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay* diterima. Auditor yang berasal dari KAP *big four* dapat mengurangi terlambatnya penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki banyak atau sedikitnya anak perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam mengerjakan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. *Financial expertise* CEO sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Keahlian dari seorang CEO akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Emiten yang akan mengalami kebangkrutan akan berdampak pada terjadinya *audit delay* karena auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari tahu penyebabnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan pada sektor *basic materials*, reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *financial expertise* CEO berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan semua variabel independen yaitu reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena hanya berlaku untuk perusahaan yang terdaftar pada sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2020. Penulis mengharapkan kepada peneliti berikutnya agar memilih sektor yang lainnya seperti IDX80 atau *Infrastructures* sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh variabel, memperluas periode penelitian, dan diharapkan dapat menambah atau memvariasikan variabel independen lainnya dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 17.7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., & Jiang, W. (2017). *Do Chief Executives' Traits Affect the Financial Performance of Risk-trading Firms? Evidence from the UK Insurance Industry*. 00, 1–21. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12222>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Anggraini, L. W. (2020). Evidence from Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange: Does Gender and Financial Experts of Chief Executive Officer (CEO) and Audit Committee Related to Audit Delay? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(3), 2108–2114. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/986/2140>
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Januari*, 699–730.
- Borgi, H., Ghardallou, W., & Alzeer, M. (2021). The effect of ceo characteristics on financial reporting timeliness in saudi arabia. *Accounting*, 7(6), 1265–1274. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.013>
- Ekonomi, P., & Amellia, D. (2022). *Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)*. 1(2).
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>
- Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang .... *Prosiding Seminar Nasional Ilmu ....*, 547–551. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5392>
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 645–663.
- Garcia, J., de Villiers, C., & Li, L. (2021). Is a client's corporate social responsibility performance a source of audit complexity? *International Journal of Auditing*, 25(1), 75–102. <https://doi.org/10.1111/ijau.12207>
- Herawaty, V., & Rusmawan, M. F. (2019). Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(0), 2-39.1-2.39.6. <https://www.trijurnal.lerlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4315>
- Jember, P. N., & Java, E. (2018). Moderation Effect of Firm Size and Audit Complexity on the Influence of Internal Auditor on Audit Delay. *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 13(2), 201–215.
- Joshi, S., Ramesh, R., & Tahsildar, S. (2019). A Bankruptcy Prediction Model Using Random Forest. *Proceedings of the 2nd International Conference on Intelligent Computing and Control Systems, ICICCS 2018, Iciccs*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICCONS.2018.8663128>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Meinarsih, T., Yusuf, A., & Hamzah, M. Z. (2018). The Effect of Bankruptcy Possibility on Audit Delay and Timeliness (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange in the Period of 2012-2016). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(2), 118–146. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i2.29>
- Muti'ah dan Anwar. (2021). Jurnal Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.

- Nova, G. D. A., Azwardi, A., & Wahyudi, T. (2019). The Effects of Bankruptcy Probability, Auditor Switching and Company Size Toward Audit Delay. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 147–162. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.75>
- Nugraheni, D. N., & Putri, A. K. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor dan Rasio Dana Pemerintah terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 171–180. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2172>
- Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F., Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial statements of a company as an information base for decision-making in a transforming economy. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 20–34.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315–327.
- Puryati, D. (2020). *Faktor yang mempengaruhi audit delay*. 7(2), 200–212.
- Putra, R., Sutrisno, & Mardiaty, E. (2017). Determinant of audit delay: evidence from public companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(6), 12–21. [https://www.researchgate.net/publication/324674342\\_Determinant\\_of\\_Audit\\_Delay\\_Evidence\\_from\\_Public\\_Companies\\_in\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/324674342_Determinant_of_Audit_Delay_Evidence_from_Public_Companies_in_Indonesia)
- Rosini, I., Pamulang, U., Hakim, D. R., & Pamulang, U. (2021). *Pengungkapan Internet Financial Reporting Berdasarkan Reputasi Auditor*. December 2020.
- Salehi, M., Lari Dasht Bayaz, M., & Naemi, M. (2018). The effect of CEO tenure and specialization on timely audit reports of Iranian listed companies. *Management Decision*, 56(2), 311–328. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1018>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sekar Prabandari. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Suparsada, D. Y., & Putri, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>
- Trilaksana, A. R., & Fadjaranie, A. (2021). The Effect of Profitability, Audit Opinion, Company Size and Auditor Switch on Audit Delay with Audit Tenure As Moderating Variables in Listed Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(5), 369–381.
- Yagui, N. T., & ... (2021). Analysis of the influence of audit delay on return on equity and cost of debt of Brazilian publicly traded companies. *Revista Contemporânea* ..., 113–130. <https://periodicos.ufsc.br/index.php/contabilidade/article/download/72985/45405/288203>
- Zadea, S. P., & Majidah, M. (2021). Audit Delay : Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor dan Keahlian Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Telkom University*, 8(6), 8161–8167.